

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset tak berwujud suatu perusahaan terutama bagi karyawan yang memiliki nilai tambah tersendiri bagi perusahaan yakni dalam energi, pengetahuan dan kemampuan dalam memproduksi barang atau jasa bermanfaat yang dimilikinya. Sebagai acuan keputusan, penyediaan laporan keuangan memerlukan adanya pengembangan *Human Resource Accounting (HRA)* (Brummet *et al.*, 1968b). Para ahli ekonomi mempertimbangkan *human capital* sebagai sebuah faktor produksi dan menelitinya dengan cara yang berbeda dalam mengukur investasinya di bidang pendidikan, kesehatan dan lingkungan lainnya. Para akuntan telah mengakui adanya nilai dari aset manusia sejak 70 tahun yang lalu. Penelitian pada HRA dimulai sejak tahun 1960-an oleh Rensis Likert. Pada umumnya, perusahaan masih kesulitan dalam melaporkan nilai dari karyawannya dalam laporan keuangan karena adanya asumsi unit moneter. Sehingga informasi penting tentang *human resource* organisasi mereka masih jarang di publikasikan pada laporan tahunan.

Dalam menghasilkan *human resource* yang terampil dan berkualitas, perusahaan perlu mengeluarkan biaya yang cukup besar. Biaya-biaya yang telah dikeluarkan tersebut sudah sepatutnya disajikan dalam laporan keuangan sebagai acuan bagi para *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Adanya pengungkapan HRA dapat mengurangi asimetri informasi antara *stakeholder* sebagai pihak

principal dengan manajemen sebagai pihak *agent*, dimana pihak manajemen mengetahui informasi perusahaan lebih banyak dibanding para *stakeholder*. Setiap perusahaan tentunya ingin mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan, jika perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding pesaing lainnya. Pengungkapan HRA hingga saat ini masih bersifat sukarela sehingga item pengungkapan yang disajikan oleh masing-masing perusahaan bisa berbeda. Dengan adanya pengungkapan sukarela, dapat menjadi nilai tambah tersendiri bagi perusahaan dalam membantu *stakeholder* dalam pengambilan keputusan dan menarik para investor dalam menanamkan modalnya.

Pengungkapan HRA yang masih bersifat sukarela hingga saat ini menyebabkan munculnya variasi yang berbeda dalam hal pengungkapan setiap perusahaan. Selain itu, pengungkapan juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing perusahaan dan tingkat profitabilitas perusahaan. Adapun indikator karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dan umur perusahaan.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Noor dan Ayoib, 2009). Hubungan antara ukuran perusahaan dengan HRA yaitu semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan HRA nya. Mengacu pada penelitian Widodo dan Widagdo (2014) yang menemukan hubungan antara ukuran perusahaan dengan HRA.

Umur perusahaan dapat dilihat sejak lamanya berdiri, berkembang dan bertahan. Jumlah umur perusahaan dapat dilihat dari tanggal awal berdirinya yang tercantum pada akta pendirian hingga tahun penelitian (Online, May 2015). Perusahaan yang berpengalaman dalam melakukan pengungkapan sukarela dapat ditinjau dari seberapa lamanya ia terdaftar. Pada umumnya, perusahaan yang sudah lama terdaftar lebih mahir dalam melakukan pengungkapan sukarela dibanding perusahaan-perusahaan yang baru terdaftar.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2014). Adanya keluasaan informasi dapat menimbulkan hubungan yang signifikan dengan tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi atau lebih baik akan lebih percaya diri dalam melakukan pengungkapan operasi secara sukarela untuk menjaga dan meningkatkan *image*. Penelitian ini didukung oleh Mamun (2009) yang menemukan pengaruh signifikan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan HRA.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mamun (2009) menguji hubungan pengukuran HRA dengan karakteristik perusahaan dengan proksi *size*, perusahaan keuangan dan non keuangan, umur dan profitabilitas. Sampel penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Bangladesh tahun 2009. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengaruh *size*, perusahaan keuangan dan profitabilitas terhadap pengungkapan HRA. Serta terdapat hubungan terbalik perusahaan non keuangan dan umur terhadap pengungkapan HRA.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Cristy (2015) menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia dengan karakteristik perusahaan menggunakan proksi *size*, profitabilitas, umur dan diversifikasi produk. Sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *size* perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Dan terdapat pengaruh antara umur perusahaan dan diversifikasi produk terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu terhadap pengungkapan HRA. Pada penelitian ini peneliti menguji kembali hubungan antara karakteristik perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan HRA. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan HRA (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2016)”. Alasan pemilihan perusahaan LQ45 dalam penelitian ini adalah karena perusahaan-perusahaan yang *listing* di LQ45 harus memenuhi kriteria yang salah satunya merupakan perusahaan yang berada dalam urutan tertinggi kapitalisasi pasar yang mewakili sektor industri usahanya. Dari sini peneliti beranggapan bahwa dengan tergolongnya perusahaan-perusahaan tersebut sebagai perusahaan yang lebih unggul diantaranya lainnya, maka diasumsikan bahwa perusahaan tersebut lebih handal dalam pengungkapan yang masih bersifat sukarela seperti pengungkapan HRA ini.

1.2 Rumusan Masalah

Pengungkapan HRA merupakan suatu kajian yang masih jarang di teliti oleh para akademisi. Penelitian ini menggunakan karakteristik perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen serta variabel dependen berupa pengungkapan HRA. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan HRA?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan HRA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan HRA.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan HRA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi literatur ilmu Akuntansi, khususnya dalam kajian tentang HRA.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan HRA melalui kinerja keuangan perusahaan yang

terdaftar di LQ45 sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi investor guna pengambilan keputusan.

